

**STRATEGI MANAJEMEN OPERASIONAL PONDOK PESANTREN  
ULUMUDDIN SUSUKAN CIREBON****Khulud Saadah<sup>1</sup>, Jaharuddin<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup> [khuludalma@gmail.com](mailto:khuludalma@gmail.com)<sup>2</sup> [jaharuddin@umj.ac.id](mailto:jaharuddin@umj.ac.id)**Informasi artikel**

Diterima :

06 Juni 2023

Direvisi :

21 Juni 2023

Disetujui :

25 Juni 2023

**ABSTRACT**

*Islamic boarding schools have visionary and multidimensional orientations. In the era of globalization, Islamic education faces various demands and challenges that require specific management strategies to maintain the health of Islamic educational institutions. Moreover, the community has high expectations of Islamic boarding schools to provide Islamic responses and answers to contemporary challenges. The aim of this research is to describe the operational management of Ulumuiddin Islamic Boarding School in Susukan Cirebon and to determine the implementation of management strategies there. This research employed a field study with a qualitative approach that described factual realities found through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the researcher grouped the themes and described them in the discussion. The results of the research indicate that operational management in Islamic boarding schools is not straightforward, but instead involves many related elements, which are described in detail in the discussion of this study.*

**Keywords** : *Islamic Boarding Schools, Management Strategies, Globalization, Qualitative Research, Operational Management.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam menjadi sebuah kebutuhan dan harapan bagi masyarakat Indonesia, yang mayoritas memeluk agama Islam. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang banyak ditemukan di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan memajukan keberadaan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, pondok pesantren harus mampu mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam tersebut.

Pendidikan Islam menjadi fokus utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Salah satu bentuk institusi pendidikan Islam yang dikenal secara luas di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia berakhlaqul karimah, dengan menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakter unik dalam cara pengelolaan, pengajaran, dan pembelajarannya.

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam di Indonesia mengalami berbagai tuntutan dan tantangan, sehingga diperlukan strategi tertentu untuk menjaga dan memperkuat keberadaan pondok pesantren. Terlebih lagi, pondok pesantren juga diharapkan oleh masyarakat untuk memberikan respon dan jawaban Islami terhadap tantangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda, pondok pesantren perlu mampu menjawab tantangan tersebut.

Salah satu Pondok Pesantren yang dikenal di Jawa Barat adalah Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon. Pondok Pesantren ini memiliki sejarah yang panjang dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren ini memiliki keunggulan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam berbagai bidang, seperti ilmu agama, ilmu sosial, dan keagamaan. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan strategi manajemen operasional yang efektif dan efisien. Namun dalam era globalisasi yang semakin kompleks, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tantangan yang tidak dapat diatasi dengan hanya mengandalkan pengalaman dan tradisi saja. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon perlu mengembangkan strategi manajemen operasional yang tepat untuk memastikan keberlangsungan dan kesuksesan lembaga pendidikan Islam tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen operasional yang diterapkan di Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi tersebut. Dalam konteks manajemen operasional, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon dihadapkan pada beberapa tantangan utama. Pertama, Pondok Pesantren harus mampu mengintegrasikan tradisi dan pengalaman dengan teknologi modern dalam mengelola operasional lembaga pendidikan Islam. Kedua, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan masyarakat yang semakin kompleks. Ketiga, Pondok Pesantren harus mampu menangani kebutuhan pendidikan dan pengajaran yang berbeda-beda dari setiap santri, yang memiliki latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon mengembangkan strategi manajemen operasional yang mencakup beberapa aspek, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen akademik, dan manajemen teknologi informasi. Strategi manajemen operasional tersebut diimplementasikan melalui beberapa kebijakan dan program, seperti pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Oleh karena itu, penelitian tentang strategi manajemen operasional Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon merupakan topik yang penting untuk diungkap. Penelitian ini akan membahas bagaimana manajemen operasional di pondok pesantren dapat dijalankan dengan strategi yang efektif dan efisien, sehingga dapat menyelamatkan keberadaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen operasional di Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon dan untuk mengetahui implementasi manajemen strategi di sana. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada pengelola Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon

dan pondok pesantren lainnya dalam mengembangkan strategi manajemen operasional yang efektif dan efisien.

## KAJIAN LITERATUR

Secara bahasa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Selanjutnya *manus* dan *agere* digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. Dalam bahasa Indonesia manajemen disamakan dengan pengelolaan (Samino, 2010:19). Secara istilah para ilmuwan memberikan definisi tentang manajemen berbeda-beda, namun secara isi dan substantif hampir sama. Berikut ini akan diberikan beberapa definisi tentang manajemen: Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Alip DS,1997:25). Sementara Terry memberi batasan manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*). Kathryn . M. Bartol dan David C. Martin memberikan rumusan bahwa: “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

Manajemen operasional di pondok pesantren membutuhkan strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Studi pustaka ini akan membahas beberapa teori dan konsep terkait manajemen operasional dan pengelolaan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan menjadi salah satu ciri khas dari kebudayaan Islam di Indonesia. Menurut Abdul Rozak (2012), pondok pesantren memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan yang independen, konservatif, dan berfokus pada pembinaan akhlak dan moral. Pengelolaan pondok pesantren meliputi pengelolaan aspek akademik, administratif, dan keuangan.

Manajemen operasional merupakan suatu konsep manajemen yang menekankan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam operasional sebuah organisasi. Menurut Heizer dan Render (2014), manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah organisasi. Dalam konteks pondok pesantren, manajemen operasional meliputi pengelolaan aspek operasional, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan lain sebagainya.

Strategi manajemen operasional pondok pesantren merupakan suatu pendekatan atau cara dalam mengelola operasional pondok pesantren agar efektif dan efisien. Menurut Basyir (2016), strategi manajemen operasional pondok pesantren meliputi beberapa hal, antara lain pengelolaan aspek operasional, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas dan kuantitas pesantren, serta pengembangan sumber dana.

Implementasi strategi manajemen operasional merupakan tahap yang kritis dalam pengelolaan operasional sebuah organisasi. Menurut Evans dan Lindsay (2011), implementasi strategi manajemen operasional meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pentingnya implementasi strategi manajemen operasional dalam pengelolaan pondok pesantren adalah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai manajemen operasional di lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) membahas

mengenai manajemen operasional pada Sekolah Dasar di Jawa Timur. Penelitian tersebut menemukan bahwa manajemen operasional yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) juga membahas mengenai manajemen operasional pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen operasional yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian juga telah dilakukan mengenai implementasi strategi manajemen dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2018) membahas mengenai implementasi strategi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa implementasi strategi manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Secara khusus, penelitian mengenai manajemen operasional di Pondok Pesantren juga telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2017) membahas mengenai pengelolaan Pondok Pesantren di Jawa Timur. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengelolaan Pondok Pesantren yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diberikan oleh Pondok Pesantren.

Dalam konteks Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon, penelitian mengenai manajemen operasional dan implementasi strategi manajemen masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen operasional dan mengetahui implementasi strategi manajemen di Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen operasional di Pondok Pesantren serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi strategi manajemen dalam konteks pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Penelitian menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari pengurus pondok, seksi keamanan dan beberapa santri putri dan observasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga penyajian data dalam bentuk deskriptif, diawali proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pengelompokan tema dan melakukan analisis dengan mendeskripsikan di dalam pembahasan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pondok Pesantren Ulumuddin dan lembaga-lembaga di dalamnya.**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia agar menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan dari beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya.

Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan didirikan oleh KH. Bunyamin pada tahun 1967. Semula pesantren ini hanya terdiri dari mushola kecil, beberapa ruang kelas dan beberapa ruang asrama santri yang amat sangat sederhana. Seiring bertambahnya usia pesantren, khususnya ketika kedatangan putranya yang bernama KH. Ali Murtadho, MA dari studinya di universitas

Islam Madinah Al-Munawwarah pada tahun 1999 maka semakin luas dan berkembang. Beliau yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada tahun 2000 beliau mendirikan SMP Plus YAKPI, tahun 2001 mendirikan TK dan SD Islam Terpadu, tahun 2003 mendirikan SMA Plus YAKPI, tahun 2004 didirikan STAISA (Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi) jurusan PAI, dan tahun 2008 mendirikan TMI (MTS-MA) tahfidz, dan pada tahun 2009 mendirikan SMK. Pada tahun 2010 jumlah total siswa sebanyak 3000 siswa lebih tersebar di berbagai lembaga dari TK, SDIT, SMP, TMI (MTS-MA), SMA, SMK, MD, dan STAISA. Seiring berjalanya waktu dan peradaban yang semakin maju, pada tahun 2021 KH. Ali Murtadho, MA mendirikan SD IT AL KHALIFAH dengan fasilitas sekolah modern seperti bangunan yang memadai, ruangan ber AC, guru guru yang profesional di bidangnya, dengan program unggulan.

Beberapa fasilitas yang berada di Pondok Pesantren Ulumuddin adalah Masjid, asrama santri putra dan putri, kantor, asrama ustadz, dapur, gedung sekolah, lapangan (bola, basket, volly) koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamarmandi/wc, klinik kesehatan, gedung serbaguna, mobil dan motor operasional. Lembaga pendidikan non formal terdiri dari Paud/TK, SDIT, SMP, MTS, MA, SMA, SMK, STAISA.

### **Pendidikan Informal**

Pendidikan informal yang ada terdiri dari Madrasah Diniyah, Tahfidz Alqur'an, Majelis Taklim, Mujahadah, Kapesantrenan.

### **Ekstrakurikuler**

Bidang ekstrakurikuler meliputi kegiatan-kegiatan seperti tersaji pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Ekstrakurikuler**

No	Ekstrakurikuler
1	Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
2	Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
3	Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
4	berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
5	Diskusi dan Penelitian Ilmiah
6	Kepramukaan
7	Pengembangan Olahraga
8	Pengembangan Seni Drumband, Angklung, Qashidah dan Marawis
9	Pengembangan Seni Bela diri
10	Tahfidzul Qur'an
11	Pengembangan jurnalistik dan publisistik
12	Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan, Wirausaha

Sumber: Diolah penulis, 2022

### **Strategi Desain Jasa Pendidikan**

Jasa pendidikan di Pondok Pesantren Ulumuddin Susukan Cirebon, di desain untuk diterima sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan dan menginginkan pendidikan di area Cirebon dan sekitarnya. Tahapan dalam membuat desain produk sesuai tahapan berikut.

#### **1. Menerjemahkan keinginan dan kebutuhan konsumen ke dalam jasa pendidikan yang dibutuhkan.**

Penentuan target pasar merupakan langkah penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam pasar yang sangat beragam karakternya, perlu ditentukan atribut-atribut apa yang menjadi kepentingan utama bagi pengguna pendidikan. Secara umum, pasar dapat dipilah berdasarkan karakteristik demografi, geografi, psikografi, maupun

perilaku. Dengan demikian, sekolah akan lebih mudah menentukan strategi pemasaran sehubungan dengan karakteristik dan kebutuhan pasar. Fokus dari penerapan pemasaran dalam pesantren ulumuddin ini adalah bagaimana mendekatkan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kepuasan siswa, yang tentunya hal tersebut harus didukung dengan peran para tenaga ahli di bidangnya, sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta selalu meningkatkan mutu lulusan. Keberhasilan bisnis salah satunya ditentukan oleh kemampuan memahami pesaing.

## 2. Memperbaiki jasa pendidikan yang sudah ada

Untuk mencapai kontrol yang baik, pesantren membutuhkan informasi yang cukup akurat dan memadai. Informasi yang telah didapat, digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kontrol dan evaluasi. Ada tiga jenis kontrol pemasaran yang dapat digunakan oleh madrasah, yakni: (1) Rencana kontrol tahunan, yang meliputi monitoring pada kinerja pemasaran yang berlangsung untuk menyakinkan bahwa volume penjualan tahunan dan keuntungan yang ditargetkan tercapai. (2) Kontrol profitabilitas, terdiri dari determinasi profitabilitas yang aktual dari pemasaran yang telah dilakukan, misal kesesuaian layanan yang telah ada dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, segmen pasar, saluran promosi dan sebagainya. (3) Audit pemasaran, yang bertujuan untuk menganalisis tujuan pemasaran, strategi dan sistem yang diadaptasi secara optimum dan lingkungan tujuan pemasaran yang telah diramalkan. Adanya pelaksanaan sistem kontrol ini merupakan tindakan koreksi yang dapat digunakan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun begitu, kontrol dan evaluasi secara rutin harus dilaksanakan agar kekurangan yang telah dilakukan oleh pesantren dapat cepat diperbaiki danantisipasi selanjutnya dapat dilakukan dengan cepat untuk perkembangan pesantren.

## 3. Mengembangkan jasa pendidikan yang baru

Pesantren Ulumuddin mendirikan SDIT Al-Khalifah pada tahun 2021 sebagai pendidikan baru yang lebih modern, islami, berkualitas, dan bersistem Qiroati, dengan tujuan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar pada anak sedini mungkin, sehingga dapat terwujudnya anak-anak yang generasi Qur'ani dan berwawasan islami. Bangunan yang megah dan berAC tentu saja membuat lembaga ini menjadi sedikit mahal dari pada lembaga lain sebelumnya.

## 4. Memformulasikan kualitas

Alumni atau lulusan pesantren ulumuddin (lihat tabel 2) menjadi saksi atas kualitas pada pesantren ulumuddin, beberapa alumni ada yang berhasil masuk Universitas Islam Madinah berkat didikan dan bantuan pesantren ulumuddin, pesantren ulumuddin juga sudah berhasil mendidik dengan baik sehingga puluhan santri sudah mengkhataamkan Al-Qur'an 30 juz.

**Tabel 2**  
**Jumlah Alumni Hafidz 30 Juz , Melanjutkan Kuliah ke Luar Negeri dan Perguruan Tinggi Negeri**

Tahun	Jumlah	Keterangan
2016	10	5 orang hafidz, dan 5 orang hafidzoh
2017	20	5 orang ke Universitas Islam Madinah, 10 orang hafidz dan hafidzoh, dan 5 orang lulus dari IAIN Cirebon.
2018	31	20 orang khatam 30 juz, 11 orang ada yang melanjutkan ke Universitas Islam Madinah dan Al-azhar mesir.
2019	45	35 orang khatam 30 juz, dan 15 orang melanjutkan perguruan tinggi dalam negeri.
2020	65	55 orang khatam 30 juz, dan 10 orang melanjutkan di perguruan tinggi dalam negeri diantaranya UIN dan IAIN.

Sumber: Diolah penulis, 2022

## 5. Merumuskan target biaya

Biaya yang ada pada pesantren ulumuddin berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 4.000.000 perbulanya, tergantung kebutuhan apa saja yang dikeluarkan pesantren, biaya tersebut mencakup makan perbulan, SPP pondok, dan lain sebagainya. Pertimbangan pasar, keuangan dan teknis menjadi pertimbangan untuk mendapatkan desain jasa pendidikan yang menguntungkan, maka pemilihan produk harus mempertimbangkan hal berikut ini (Rony, dkk, 2019:61-62) :

### **Harga jual produk**

Strategi harga yang terjangkau untuk semua kalangan dapat berpengaruh terhadap pemilihan sekolah. Umumnya, orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah, memilih sekolah yang relatif lebih murah, kecuali jika memperoleh beasiswa, sedangkan orang tua yang berpenghasilan menengah ke atas, memilih sekolah terbaik, walaupun dengan biaya yang relatif tidak murah. Namun, apabila sekolah berkualitas dengan harga relatif murah tentu akan menjadi pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan. Pondok pesantren Ulumuddin meringankan santri yang terkendala biaya, tidak hanya santri saja, beberapa murid yang tidak mampu dibiayai oleh pesantren sepenuhnya agar tidak memutus pendidikan murid-murid tersebut.

### **Kualitas produk**

Produk merupakan hal mendasar yang akan menjadi pertimbangan pilihan bagi masyarakat. Produk pendidikan merupakan segala sesuatu yang ditawarkan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Produk yang dihasilkan dan ditawarkan harus berkualitas. Sebab, konsumen tidak senang pada produk kurang bermutu, apalagi harganya mahal. Misal, disamping produk bidang akademik, produsen harus bisa membuat produk layanan pendidikan lebih bervariasi seperti kegiatan olahraga, kesenian, dan keagamaan, untuk menambah kualitas pendidikan. Suatu komoditi yang hendak di produksi haruslah mempertimbangkan alasan sosial kemanusiaan, yakni selain dibutuhkan oleh masyarakat juga manfaat positifnya yang akan di dapat produksinya suatu komoditas tersebut. Dalam lingkungan pendidikan produk jasa yang dapat ditawarkan adalah jasa layanan akademik seperti kurikulum atau ekstra kurikulum. Selain itu, penawaran melalui prestasi yang telah diraih juga merupakan faktor pendukung dalam meraih persaingan antar sekolah.

### **Volume penjualan**

Volume penjualan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pemasaran. Betapapun kualitasnya suatu produk, apabila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Pesantren Ulumuddin melakukan kegiatan promosi melalui media komunikasi massa seperti iklan di televisi Cirebon, koran, majalah, brosur, facebook, instagram, web, billboard dan gambar tempel. Adapun program yang sering diliput adalah ketika ada even-even tertentu, seperti ketika mendapatkan prestasi atau penghargaan dari pemerintah dan lain-lain. Demikian juga promosi juga bisa dilakukan melalui keterlibatan alumni-alumni yang senantiasa ikut mempromosikan kepada masyarakat. Hal ini sangat memberikan dampak yang sangat signifikan karena masyarakat lebih percaya dengan kesaksian orang-orang yang pernah terlibat didalamnya.

### **Kemampuan teknik**

Melakukan pembedaan secara mudah dapat pula dilakukan melalui bentuk-bentuk tampilan fisik yang tertangkap oleh panca indra yang memberikan kesan baik, seperti pemakaian seragam yang menarik, murid-murid yang berprestasi dan gedung sekolah yang bersih. Strategi diferensiasi akan menempatkan organisasi secara unik untuk memenuhi kebutuhan khusus pelanggan.

### **Daya saing**

Keberhasilan bisnis salah satunya ditentukan oleh kemampuan memahami pesaing. Output dari kemampuan tersebut menopang manajemen dalam memutuskan dimana akan bersaing dan bagaimana posisi di antara pesaing. Analisis dilakukan dengan cara identifikasi industri dan karakteristiknya, identifikasi bisnis di dalam industri, kemudian masing-masing bisnis pun dievaluasi, prediksi aktifitas pesaing termasuk identifikasi pesaing baru yang mungkin menerobos pasar maupun segmen pasar.

### **Strategi Kontrol dan Evaluasi Pondok Pesantren**

Untuk mencapai kontrol yang baik, pesantren membutuhkan informasi yang cukup akurat dan memadai. Informasi yang telah didapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kontrol dan evaluasi. Ada tiga jenis kontrol pemasaran yang dapat digunakan oleh pesantren, yakni: (1) Rencana kontrol tahunan, yang meliputi monitoring pada kinerja pemasaran yang berlangsung untuk menyakinkan bahwa volume penjualan tahunan dan keuntungan yang ditargetkan tercapai. Seperti perbanyak sosialisasi, memperluas jangkauan kerjasama antar perusahaan maupun antar pondok pesantren yang ada di Indonesia. (2) Kontrol profitabilitas, terdiri dari determinasi profitabilitas yang aktual dari pemasaran yang telah dilakukan, misal kesesuaian layanan yang telah ada dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, segmen pasar, saluran promosi dan sebagainya. (3) Audit pemasaran, yang bertujuan untuk menganalisis tujuan pemasaran, strategi dan sistem yang diadaptasi secara optimum dan lingkungan tujuan pemasaran yang telah diramalkan.

### **Strategi Kualitas**

Lembaga pendidikan formal masih menjadi pegangan dalam perkembangan sumber daya manusia di Indonesia mengingat kembali jalur pendidikan formal masih menjadi andalan dalam mendidik masyarakat. Baik pada tingkat dasar, menengah maupun tinggi, lembaga pendidikan formal senantiasa diandalkan untuk menjadikan anak bangsa Indonesia semakin berkualitas dan dapat diandalkan. Pentingnya peranan lembaga formal dalam dunia pendidikan di Indonesia lembaga-lembaga formal menuntut harus memiliki kualitas yang baik agar output yang dihasilkan oleh lembaga ini juga berkualitas dan sesuai dengan standards nasional. Hal tersebut menjadi upaya bagi pendidik dan tenaga didik yang ada di dalam lembaga tersebut untuk mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang menjadi sasaran pertama dalam pelaksanaan proses pendidikan yang ada disana. Dimana sasaran tersebut dapat diperoleh dari penelitian yang tentunya telah dilakukan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya merupakan hal yang harus dilaksanakan bagi sekolah dalam pencapaian strategi sekolah yang bermutu. Dalam kebijakan tersebut kemudian harus bisa diyakinkan bawah hasil akhir dapat meminalisir sekolah tersebut dengan berbagai mutu pelayanan yang layak. Tidak hanya sekolah swasta yang menjadi tunjangan dalam keberhasilan pembelajaran, fasilitas yang ada baik dari sarana dan prasarana dalam sekolah juga mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, sebuah lembaga hendak meningkatkan pendidikannya minimal harus melibatkan 5 (lima) faktor yang dominan (lihat gambar 1) yaitu :

#### **1. Kepemimpinan / kepala sekolah**

Kepala sekolah harus dan wajib memiliki visi dan misi serta memahami dan mengaplikasikannya, memahami komponen-komponen kurikulum disekolah, bisa mengantarkan sekolah yang lebih baik dari sebelumnya, memberikan contoh dalam berdisiplin serta menegakkan kedisiplinan dalam aktivitasnya. Seorang kepala sekolah juga harus bisa melakukan perubahan yang lebih positif dalam mengupayakan sekolah yang dipimpinnya seperti menjadi panutan atau tauladan bagi guru-guru dan siswa yang berada dibawah kepemimpinannya.



**Gambar 1. Lima Faktor Dominan Strategi Kualitas**

Sumber: Diolah penulis, 2022

## 2. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi cerminan dan indentifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Sebab itu seorang guru wajib memiliki sifat dan kepribadian yang baik dan berkualitas untuk mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Pihak sekolah juga harus bisa meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar local karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah untuk menambah wawasan peserta didik untuk menghindari rasa suntuk yang dialami hal ini kerap terjadi kepada sebagian peserta didik. Semua guru yang ada di ulumuddin harus menguasai dasar-dasar keagamaan karena sekolah yang ada disini semuanya berbasis pesantren, jadi setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru memimpin membaca Al-Qur'an bergantian.

## 3. Peserta didik

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sangat berpengaruh. Kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik bisa menyebabkan faktor ketidakseimbangan didalamnya. Adapun cara-cara untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yaitu dengan Pendekatan yang harus dilakukan adalah “ anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehigga sekolah dapat menginvertarisir kelebihan yang ada pada siswa. Membebaskan siswa -siswi untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati sesuai passion masing-masing, mengikut sertakan siswa siswi dalam mengikuti perlombaan antar kota dan provinsi agar semakin menjadikan siswa siswi lebih semangat lagi.

## 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik dibawah arahan dan bimbingan sekolah. Dengan Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar kualitas yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

## 5. Jaringan kerja sama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orangtua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan atau

instansi pemerintahan sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja. Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah, guru peserta didik, masyarakat dan jaringan organisasi mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dikelas yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa secara efektif dikelas. Untuk saat ini lembaga SMK yang ada pada Pondok Pesantren Ulumuddin mempunyai 4 jurusan yaitu : Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Komputer jaringan (TKJ), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK adalah sebuah lembaga yang dibentuk SMK Ulumuddin sebagai unit pelaksanaan yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksanaan pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Penempatan dan penyaluran tenaga kerja SMK ulumuddin bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sebagai berikut PT. Yamaha, PT. AHM, Pt. Suzuki, PT. Daihatsu, PT. Epson, Hotel Aston, Perkantoran, Perbankan, PT. Panasonic, PT. PIM, PT. Astha Grup.

### **Strategi Lokasi**

Aksesibilitas adalah kemudahan mencapai suatu wilayah dari wilayah lain yang berdekatan. Aksesibilitas kemudahan jarak tempuh akan mempengaruhi kestrategisan suatu lokasi, karena menyangkut kemudahan untuk menuju lokasi tersebut dari berbagai lokasi yang berada di sekitarnya atau wilayah lainnya. Aksesibilitas yang baik merupakan salah satu faktor strategis dalam penentuan suatu lokasi sekolah karena akan mempermudah siswa atau peserta didik dari dan ke lokasi sekolah. Selain itu dikemukakan juga bahwa salah satu kriteria dalam pemilihan lokasi adalah tingkat daya hubung yang baik yakni ketersediaan angkutan umum, jaringan jalan, frekuensi keberangkatan dan jarak. Faktor aksesibilitas ini dianalisis berdasarkan wilayah terdekat yang mampu diakses sesuai peta jaringan jalan berdasarkan batasan jarak atau waktu minimum yang diberikan antara tempat tinggal-sekolah. Jarak tempuh maksimal tempat tinggal- sekolah berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia dengan tidak membedakan transportasi yang dipilih dan kondisi jalan yang ditempuh.

SMK Ulumuddin Susukan adalah sekolah yang beralamat di JL. KH. Bunyamin No. 03 Ds. Susukan Kec. Susukan Kab. Cirebon. Secara geografis SMK Ulumuddin terletak diujung barat Kab. Cirebon yang berbatasan langsung dengan Kab. Indramayu dan Kab. Majalengka. SMK Ulumuddin berada di lokasi yang sangat strategis, angkutan umum selalu melewati lokasi ini dari pukul 05.00 pagi sampai sekitar pukul 18.00 sore, sehingga tidak menyulitkan para murid yang pergi dan pulang sekolah menggunakan angkutan umum.

### **Strategi Tata Letak**

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan kelas non-fisik dibandingkan harus mengatur lingkungan kelas dalam mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum di tingkat Sekolah Dasar yang mempunyai banyak instrument dan perabotan, seperti: meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa, serta lemari arsip. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti: proyektor, komputer, speaker atau audio, selain itu juga ada alat bantu visualisasi seperti: papan tulis, white board, papan bulletin, diagram, peta dll. Terakhir guru juga memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas seperti: tanaman, aquarium, dan beberapa pernak-pernik hasil karya siswa.

Pengaturan ruangan yang akan dilakukan guru dapat mengkomunikasikan kepada siswa bagaimana guru mengharapkan kepada semua anggota kelas untuk turut serta dalam mengelola kelas. Filosofi guru mengenai pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana cara guru dalam mengatur setiap komponen pada ruang kelas. Meja dan kursi yang diatur secara berkelompok mengisyaratkan bahwa interaksi dan kolaborasi diantara siswa memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang hendak dicapai. Meja tulis yang diatur berurutan mengindikasikan bahwa fokus dari ruang kelas adalah sang guru, papan tulis atau beberapa titik pusat perhatian lainnya.

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Ruang kelas bukanlah wilayah yang sangat luas bagi siswa hingga puluhan orang berinteraksi selama periode waktu yang lama selama 5-8 jam sehari. Guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru akan selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik jika guru mengatur ruang kelas untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi seminimal mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien. Laboratorium komputer adalah salah satu fasilitas Pondok pesantren ulumuddin dalam upaya membekali santrinya untuk menghadapi kemajuan teknologi.

### **Strategi Sumber Daya Manusia dan Rancangan Pekerjaan**

Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktivitas organisasi karena menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia kedudukannya sangat penting bagi organisasi. Sumber daya manusia berperan dalam menjalankan segala aktivitas organisasi sehingga perusahaan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dengan demikian, sumber daya manusia perlu dikelola dan dimanfaatkan sehingga dengan demikian, sumber daya manusia dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan organisasi.

Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (guru) di lingkungan sekolah atau pesantren yang profesional, diperlukan sistem rekrutmen yang profesional. Disamping itu, perlu untuk terus meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan dan beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikannya. Peningkatan pesantren ulumuddin melalui seminar dan pelatihan juga terus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Hal lain yang dipertimbangkan, guru juga harus ramah. Selain guru yang berkualitas dan ramah, karyawan dan administrasi dan non administrasi juga diharapkan memiliki kehandalan dan keramahan dalam mengerjakan semua tugas. Oleh karena itu pesantren ulumuddin meningkatkan budaya ramah pada seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dengan harapan seluruh siswa termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya.

Beberapa karyawan dan staf yang ada di pondok pesantren ulumuddin yaitu dimulai dari ketua yayasan, wakil ketua yayasan, bendahara, dan sekretaris. Kemudian pada lembaga sekolah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, sekretaris sekolah, dan guru. Pada pesantren terdapat ustadz dan ustadzah, pengurus, pengabdian, satpam, cleaning service, dan lain-lain. Total dari seluruh sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren ulumuddin sebanyak 200 sampai 250 orang.

### **Program Kerja Pengurus Pondok**

Sekretaris : (1). Mengelola data *Education, Management, Information System* (EMIS) Pondok (data santri, data Pondok dan lain-lain) yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama melalui bidang Pendidikan Pondok Pesantren. (2). Mengelola surat keluar dan surat masuk

Pondok dan berkoordinasi dengan sekretaris Majelis Santri. (3). Mengelola registrasi santri (kelas Ba dan Wustha) setiap satu tahun sekali secara terjadwal dengan pelaporan setiap bulannya. (4). Menginformasikan seluruh kegiatan Pondok kepada Pimpinan Pondok. (5). Mengelola Kartu Tanda Santri (KTS) untuk santri baru. (6). Mengelola kalender tahunan Pondok. (7). Melaksanakan Notulensi setiap rapat yang dilaksanakan oleh Pengurus Pondok. (8). Mendampingi Pimpinan Pondok dalam melaksanakan tugas apabila diperlukan. (9). Mengelola kotak saran santri.

Bendahara : (1).Mengumpulkan dana syahriah Pondok dan mengelola keuangan kas kecil (*Petty Cash*). (2) Mengadakan rapat evaluasi pembayaran syahriah bersama Pimpinan Pondok secara terjadwal satu bulan sekali setiap tanggal 10. (3) Mengelola honor Ustadz setiap bulan. (4) Mendampingi Pimpinan Pondok dalam melaksanakan tugas apabila diperlukan

### **Program Kerja Majelis Santri**

Ketua , Wakil Ketua, Sekretaris : (1). Menyediakan format dan mengarsipkan daftar hadir seluruh kegiatan (muhafadzoh, ziaroh, pengajian dan lain – lain). (2) Mengagendakan rapat bulanan kepengurusan , membuat daftar hadir rapat bulanan, mencatat dan menyampaikan hasil rapat kepengurusan. (3) Berkoordinasi dalam hal pengarsipan dengan dewan asatidz departement pendidikan pesantren dan keagamaan dalam pengarsipan jadwal seluruh kegiatan (pengajian, muhafadzoh dll). (4) Membuat kalender kegiatan majelis santri selama satu periode kepengurusan. (5) Mengarsipkan seluruh kegiatan majelis santri selama satu periode kepengurusan, berupa dokumen tertulis beserta lampirannya. (6) Mendata seluruh inventaris Majelis santri bekerjasama dengan departement terkait. (7) Membuat bagan struktur kepengurusan majelis santri berkoordinasi dengan departement Kominfo. (8) Membantu pengurus pondok dalam pembuatan KTS dan Kalender. (9) Membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan di akhir masa khidmat berkoordinasi dengan seluruh departement. (10) Mengeluarkan Surat Keputusan (SK) baik untuk keperluan kepanitiaan maupun kaderisasi kepengurusan. (11) Membantu sekretaris pondok dalam membuat Surat Keputusan (SK) dan sertifikat pengurus majelis santri. (12) Berkoordinasi dengan sekretaris pondok dalam hal persuratan (baik surat masuk maupun surat keluar).

Bendahara : (1). Berkoordinasi dengan Lurah dan wakil lurah mengenai pengelolaan keuangan lingkup kegiatan majelis santri. (2) Mengadakan tabungan Qurban bagi setiap santri Pondok Pesantren Ulumuddin dengan nominal Rp.10.000 / bulan. (3) Mengadakan kas untuk keperluan pengurus (4) Mengoordinir pembuatan seragam pengurus. (5) Membuat laporan setiap bulannya dilingkup kegiatan majlis santri. (6)Mengoordinir infaq setiap santri pondok pesantren Ulumuddin minimal sebesar Rp.5.000/bulan

Pendidikan : (1). Berkoordinasi dengan asatidz dalam menentukan kurikulum dan jadwal pengajian. (2) Mengadakan Bimbingan dan Test (BIMTEST) masuk IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (3) Menyediakan sarana dan prasarana (setiap hari, kondisional) normal/non normal cos force major. (4) Membantu dewan asatidz dalam melaksanakan imtihan pondok. (5) Menyelenggarakan hafiah akhirussanah dan memberit syahadhah pondok. (6) Mengadakan khitobahan. (7) Menyelenggarakan seminar public speaking

Keagamaan : (1). Menyelenggarakan shalat berjamaah serta bertanggung jawab dalam pengabsenan, jawal imam dan muadzin. (2) Menyelenggarakan kegiatan muhafadzoh serta pembentukan pembimbing dan pengabsenan. (3) Menyelenggarakan kegiatan marhabanan. (4) Menyelenggarakan kegiatan ziarah kubur ke makam KH. Bunyamin setiap malam Jum'at, serta pengabsenan dan pembuatan jadwal pemimpin tahlil. (5) Membantu DKM dalam pelaksanaan Sholat Jum'at. (6) Menyelenggarakan pembacaan *Ratib al-Athos* (mujahadah) & Al-Hadad. (7) Menyelenggarakan khotmil Quran pada minggu terakhir di setiap bulan. (8) Menyelenggarakan Shalat Tahajud dan Do'a bersama minimal satu bulan satu kali. (9) Membantu pelaksanaan Ziarah para wali yang dikhususkan untuk santri baru. (10) Menyelenggarakan peringatan hari

besar Islam (PHBI). (11) Membantu pelaksanaan kegiatan Haul Pendiri Pondok Pesantren Ulumuddin beserta Keluarga. (12) Membantu DKM dalam penyelenggaraan pengajian ibu-ibu disetiap hari senin minggu kedua. (13) Koordinasi Departemen keagamaan terkait kebutuhan eksternal.

**Kebersihan dan Kesehatan :** (1). Membuat dan mengoordinasikan pelaksanaan jadwal piket kebersihan santri pondok pesantren Ulumuddin. (2) Memberikan sanksi kepada santri yang melanggar piket kebersihan. (3) Mengadakan perlombaan kebersihan antar kamar secara rutin setiap tiga bulan, dan pada acara PHBI apabila diperlukan. (4) Mengadakan, memelihara, dan mengelola alat kebersihan. (5) Membuat, memasang, dan merawat slogan-slogan kebersihan. (6) Mengumpulkan dan mengelola sampah yang bisa di daur ulang yang bernilai ekonomis. (7) Mengadakan dan mengelola kotak P3k. (8) Menerima informasi dan mengurus santri yang sakit karena kegiatan pondok dan berkoordinasi dengan pengurus pondok (bagian keuangan) serta menginformasikan ke orang tua santri bila sakit karena di luar dari kegiatan pondok.

**Kajian Keilmuan :** (1). Mengadakan kajian yang bersifat khusus (keagamaan) dan yang bersifat Umum yang terjadwal minimal satu bulan satu kali diminggu pertama. (2) Mengadakan lingkaran diskusi santri Pondok Pesantren Ulumuddin dan satu jam lebih dekat minimal satu minggu sekali. (3) Mengadakan kunjungan/studi banding dengan komunitas lain minimal satu periode kepengurusan sekali. (4) Membangun dan mengelola perpustakaan Pondok Pesantren Ulumuddin.

**Komunikasi dan Informasi:** (1). Mengadakan kegiatan sosial yang bersifat eksternal (Pembagian takjil bulan Ramadhan dan Penggalangan dana, jika diperlukan). (2) Membuat dan mengelola akun media sosial Pondok Pesantren Ulumuddin (WA, IG, Email, website, dan lain-lain). (3) Mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan baik internal (seperti mengadakan pemotretan setiap angkatan santri, dan lain-lain) eksternal eksternal pondok (seperti hari santri nasional, dan lain-lain). (4) Mengelola studio Ulumuddin (seperti film, foto, musik, dan lain-lain).

**Keamanan :** (1). Menyenggarakan kegiatan piket malam santri beserta jadwal. (2) Menyiapkan dan menertibkan tempat parkir kendaraan santri putra dan putri. (3) Pengurus berkeliling ke kamar-kamar untuk mengingatkan dan menertibkan seluruh kegiatan (sholat berjama'ah, *muhafadzoh*, ziarah, pengajian, dan lain-lain). (4) Bagi petugas piket malam santri (terjadwal) diberikan toleransi untuk tidak mengikuti pengajian subuh serta berkoordinasi dengan departemen pendidikan pesantren. (5) Menyediakan kartu dan mengelola perizinan pulang santri Pondok Pesantren Ulumuddin sesuai dengan ketentuan tata tertib yang berlaku. (6) Mendata dan memberikan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran (kedisiplinan perizinan dan tidak ikut piket malam). (7) Menerima laporan kehilangan barang-barang di lingkup pesantren serta berkoordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Ulumuddin. (8) Penertiban pengajian dan kegiatan malam jumat (alat elektronik makanan minuman dan lain-lain yang mengganggu kegiatan). (9) Menerima dan melaporkan kepada pimpinan pondok tamu yang akan menginap maksimal 2x24 jam. (10) Bertanggungjawab mengunci pintu gerbang masuk pondok pada saat kegiatan pengajian berlangsung. (11) Mengadakan, memelihara dan mengelola sarana penunjang piket malam

**Minat Bakat :** (1). Menyenggarakan pelatihan, pembuatan jadwal, dan seragam hadroh baik putra maupun putri pondok pesantren ulumuddin. (2) Menyediakan, memelihara, dan mengelola peralatan hadroh pondok pesantren Ulumuddin. (3) Menyenggarakan dan mengelola kegiatan GEHU. (4) Menyenggarakan dan mengelola pelatihan Kaligrafi (putra putri). (5) Menyenggarakan kegiatan minat bakat lainnya ( seperti qori, qosidah, dll) melalui kotak saran khusus minat bakat. (6) Menyenggarakan pelatihan, pembuatan jadwal, dan seragam futsal baik putra maupun putri pondok pesantren Ulumuddin. (8) Menyenggarakan pelatihan, pembuatan jadwal, dan seragam bola voli baik putra maupun putri pondok pesantren

Ulumuddin. (9) Menyelenggarakan pelatihan dan pembuatan jadwal silat baik putra maupun putri pondok pesantren Ulumuddin. (10) Menyelenggarakan perlombaan internal baik dari cabang olahraga (Ulumuddin Cup) maupun seni (opini dan puisi). (11) Mengoptimalkan mading melalui konten informatif, seputar pondok, pengetahuan umum, dan apresiasi karya santri dalam dua minggu sekali. (12) Mengadakan pelatihan teater baik putra maupun putri pondok pesantren Ulumuddin. (13) Menampung segala aspirasi santri (lingkup kegiatan majelis santri) melalui kotak saran yang sudah disediakan, dikelola satu bulan sekali.

Kewirausahaan : (1). Membangun dan mengelola koperasi Pondok Pesantren Ulumuddin. (2) Membangun usaha budidaya ikan lele beserta pemasarannya. (3) Menampung dan mengelola aspirasi wirausaha santri dan bekerjasama membangun relasi ekonomi santri melalui koperasi. (4) Mengadakan pelatihan kewirausahaan (baik dari internal maupun dari eksternal) minimal satu periode satu kali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dunia pendidikan Barat mengeluarkan kaedah yang berbunyi "*The power of law repetition*" yang artinya kekuatan dari pengulangan. Kaedah ini hakikatnya diambil dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Ini yang menjadi alasan mengapa tiap muslim pasti menghafal al-fatimah, karena muslim mengulangnya 17 kali minimal dalam sehari. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang tidak mengenal umur, Semakin banyak membaca Al-Qur'an semakin tinggi derajatnya di surga. Pondok pesantren Ulumuddin tidak hanya fokus kepada santrinya saja, melainkan mempunyai perhatian khusus kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat dan kewajiban terhadap Al-Qur'an.

Dengan visi misi "Mencetak Generasi Qur'ani dan Berwawasan Islami" Pondok Pesantren Ulumuddin berhasil mendidik dan meluluskan anak-anak yang cerdas, disiplin, berwawasan luas dan bergenerasi Qur'ani. Ponpes Ulumuddin juga berhasil memberikan lapangan pekerjaan untuk siswa-siswi SMK dengan bekerja di perusahaan. Ulumuddin telah mengabdikan kepada masyarakat untuk selalu membimbing, menampung, dan sebagai wadah agar masyarakat awam selalu menuju jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Sekolah berdiri dan didirikan untuk mencerdaskan serta mengembangkan moral santri. Ada harapan besar, agar membantu pembentukan pengetahuan serta moral seorang pelajar menuju kematangan kecerdasan, emosional, serta spiritual. Sekolah sebagai suatu sistem, yaitu satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Sedangkan sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa komponen-komponen (input, proses dan output) yang saling berkaitan satu sama lain.

## REFERENSI

- Alma, B. (2005). *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faizin, I. (2017). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah *Jurnal Madaniyah*, 7(1).
- Gani, N.A., Utama, R.E., Jaharuddin, & Priharta, A. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Mirqat.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Priharta, A., Gani, N.A., Ananto, T., Jaharuddin, Sutikno, & Utama, R.E. (2021). *Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi dengan Sistem Informasi Realisasi Anggaran*. Surabaya: Penerbit Global Aksara Pres.

- Priharta, A., Gani, N. A., Jaharuddin, J., Utama, R. E., Darto, D., Maulianza, M., & Ananto, T. (2022). Integrated Financial Governance Model with Budget Realization Information System. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 188-193
- Utama, R. E., Jaharuddin, Gani, N. A. & Priharta, A. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta: UM Jakarta Press.